JMSWH Journal of Midwifery Science and Women's Health
Volume 6, Nomor 1 Tahun 2025
ISSN (online) : 2723-1607 DOI: 10.36082/jmswh.v6i1.2550

PENGARUH KELAS EDUKASI MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PENCEGAHAN KEHAMILAN REMAJA DI SMP N 11 PEKANBARU

Marsaulina Paska Br Gultom[1], Islah Wahyuni[2],
[1,2]Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan Dan Informatika, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Jl Tamtama No 06 Pekanbaru-Riau- Indonesia

Info Artikel

Genesis Naskah:

Submissions: 04-08-2025
Revised: 13-08-2025
Accepted: 12-11-2025

Kata Kunci: Kelas Edukasi, Pengetahuan, Sikap, Kehamilan Remaja,

Abstrak

Kehamilan remaja merupakan permasalahan kesehatan reproduksi yang kompleks dan berdampak luas terhadap aspek fisik, psikologis, sosial dan Pendidikan, kurangnya pengetahuan dan sikap negatif remaja terhadap kesehatan reproduksi berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan remaja pada usia dini. Intervensi melalui kelas eduksi menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap remaja yang lebih sehat terhadap pencegahan kehamilan. Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan kelas edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kehamilan remaja Di SMP N 11 Pekanbaru Metode: penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan penedekatan one-group pre test post test. Sebanyak 86 siswa perempuan kelas VIII dipilih sebagai responden menggunakan teknik *accidental* sampling. Kelas edukasi dilaksanakan selama 2 kali pertemuan per kelasnya selama 2 jam persesinya. Dengan metode ceramah (PPT), video edukasi, video kasus dan diskusi kelompok. pengukuran menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap (pre-test) dan (post-test) intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: ada nya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 53.38 (pre-tes) menjadi 92.63 (post-test) dan rata-rata sikap juga menunjukan peningkatan 57.93 menjadi 92,40. Uji *Wilcoxon* menunjukan nilai p=0,000(p<0,05), yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: kelas edukasi terbukti efektif dalam meningkatan pengetetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan kehamilan.

The Influence of Educational Classes on Knowledge and Attitudes about Teenage Pregnancy Prevention at SMP Negeri 11 Pekanbaru

Keywords:
Educational Class, Knowledge, Attitude, Teenage Pregnancy,

Abstract

Adolescent pregnancy is a complex reproductive health problem and has a broad impact on physical, psychological, social and educational aspects, lack of knowledge and negative attitudes towards reproductive health contribute to the high rate of early teenage pregnancy. Intervention through education classes is an effective strategy to increase understanding and form healthier attitudes of adolescents towards pregnancy prevention. Objective: To determine the difference in the implementation of educational classes on knowledge and attitudes about preventing teenage pregnancy in SMP N 11 Pekanbaru Method: This study used a quasiexperiment design with a one-group pretest-posttest approach. A total of 86 female students of class viii were selected as respondents using accidental sampling technique. The education class was held for 2 meetings per class for 2 hours per session. With the method of lectures (ppt), video eduction, video cases and group discussions. measurement using knowledge and attitude questionnaires (pre-test) and (post-test) intervention. Data analysis was performed using Wilcoxon test. Results: there was a significant increase in knowledge and attitude scores after the intervention, the average knowledge score increased from 53.38 (pre-test) to 92.63 (post-test) and the average attitude also showed an increase from 57.93 to 92.40. Wilcoxon test showed a value of p=0.000 (p<0.05), which means there is a difference between before and after the intervention. Conclusion: educational classes proved effective in increasing knowledge and forming positive attitudes of adolescents towards pregnancy prevention

Korespondensi Penulis:
Marsaulina Paska Br Gultom, Bd.Islah Wahyuni SSiT.M.Biomed
Jl Tamtama No 06 Pekanbaru-Riau- Indonesia
Email: marsaulinamarsaulina41@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan remaja merupakan masalah global yang mengancam masa depan generasi muda. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan sekitar 16 juta remaja perempuan usia 15–19 tahun melahirkan setiap tahun, sebagian besar di negara berkembang (Rosdiana et al., 2024). Kehamilan pada usia muda berdampak luas, tidak hanya secara fisik dan psikologis, tetapi juga memengaruhi pendidikan dan masa depan sosial ekonomi remaja. Di Indonesia, hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa sekitar 4,8% remaja perempuan mengalami kehamilan sebelum usia 20 tahun (Kursani & Nuraudah, 2022).

Di Provinsi Riau, kehamilan remaja menjadi isu prioritas kesehatan masyarakat. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Riau tahun 2023, angka kehamilan pada remaja usia 15–19 tahun mencapai 16,92%. Angka ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai kesehatan reproduksi masih belum optimal. Beberapa faktor penyebab yang diidentifikasi meliputi minimnya akses informasi yang benar, kurangnya peran keluarga dalam memberikan pemahaman, dan pengaruh negatif media sosial (Rosdiana et al., 2024); (Maulinda & Fitriani, 2024).

Edukasi tentang kesehatan reproduksi menjadi penting diketahui oleh remaja, karena banyaknya dampak buruk pada remaja akibat ketidakfahaman mereka dalam menjaga diri dalam pergaulan remaja dan berakibat pada perilaku amoral dan menyimpang seperti seks bebas dan terjadinya kehamilan usia remaja. Salah satu factor Terjadinya pergaulan bebas remaja karena kurang nya pengawasan orang tua dalam menyampaikan edukasi tentang seksualitas serta sikap negative remaja dalam meggunakan media sosial untuk mengakses situs negative bukan mencari informasi pendidikan kesehatan reproduksi. (Ertiana & Nakamnanu, 2020).

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap remaja yang kurang mencari tau serta mendapatkan informasi mengenai kotrasepsi dan dampak kehamilan cenderung penyebabkan resiko lebih tinggi terjadi kehamilan yang tidak diharapakan (Simbolon dkk, 2021). Selain itu norma budaya juga membatasi diskusi tentang seksualitas di lingkuangan keluarga dan sekolah sehingga remaja sulit mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi. Hal ini berkotribusi terhadap meningkatkan perilaku seksual beresiko yang pada akhirnya dapat menyebabkan kehamilan dini (Harahap, 2020).

Dampak buruk terjadinya kehamilan remaja adalah kematian ibu belum matangnya pertumbuhan dan perkembangan dari fungsi organ reproduksi remaja, dan adanya kecemasan dan ketidaksiapan diri remaja menjalani masa kehamilan periode merawat bayi saat lahir nantinya (Dewi, 2021) risiko perubahan mental, emosi, ketidaksiapan dalam menerima kehamilan risiko medis yang lebih tinggi fisik, mengalami kehamilan kurang energi kronis (KEK) pada ibu hamil remaja yang dapat menyebabkan komplikasi seperti anemia, pendarahan saat persalinan , preeklamsia BBLR, dan kematian ibu dan bayi (Novrika,dkk 2023) resiko preeklamsia. Serta risiko putus sekolah, dikucilkan dari lingkungan dan kesulitan ekonomi, Resiko perilaku seksual beresiko yang berujung pada kehamilan tidak diinginkan, percobaan bunuh diri, terkena penyakit menular seksual (PMS) seperti HIV/ AIDS (Manggul dkk, 2024). Kehamilan ini juga berdapak pada tumbuh kembang bayi dikarenakan usia ibu hamil mempengaruhi pertumbuhan janin dan dan balita secara langsung dan tidak langsung sehingga dapat menyebabkan stanting, kondisi ini bisa terjadi sejak janin dalam kandungan dan berlanjut hingga usia dua tahun, yang dikenal sebagai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampaknya bukan hanya pada tinggi badan, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan otak, fungsi metabolisme, dan peningkatan risiko penyakit di kemudian hari (David et al., 2023)

Pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya kehamilan diusia dini ini perlu di tingkatkan. Dampak dari kurangnya pengetahun dan sikap positif remaja atau sikap yang kurang baik dalam menyikapi kehamilan pada remaja meliputi seluruh aspek kehidupan yang mempengaruhi aspek kesehatan, baik dari segi kesehatan psikologis,sosial, maupun ekonomi mereka yang belum siap menghadapi peran baru. Selama masa kehamilan, remaja perempuan akan menghentikan pendidikan formalnya (putus sekolah), sementara remaja laki laki masih belum mempunyai pekerjaan yang layak untuk menafkahi keluarganya. Ketidak mampuan dalam aspek sosial ekonomi ini akan mempengharui kesejatrahan keluarga dari remaja tersebut (Salfadila dkk, 2023).

Sikap negative remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam diri individu. Sikap negatif akan menentukan remaja dalam menentukan hal- hal atau

kegiatan yang tidak baik, seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan. Respon remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan berujung pada aborsi yang dilakukan secara diam-diam. Remaja mengambil keputusan tersebut atas inisiatif sendiri serta pengaruh dari orang lain, seperti orang tua dan pasangannya. Keputusan melakukan aborsi dilakukan karena takut dan merasa tidak siap menghadapi masyarakat sekitar.

Pendidikan kesehatan melalui pendekatan kelas edukasi menjadi strategi yang terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Kelas edukasi memungkinkan penyampaian materi secara interaktif dan terstruktur dengan melibatkan berbagai media seperti presentasi visual, video edukatif, dan diskusi kelompok (Sri Devi, 2023;). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan pelaksanaan kelas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan kehamilan di SMP N 11 Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan rancangan one-group *pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP N 11 Pekanbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik accidental sampling dan diperoleh sebanyak 86 responden. Kriteria inklusi adalah siswi yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi dan mengisi kuesioner dengan lengkap.

Kelas edukasi dilakukan selama dua sesi per kelas, masing-masing berdurasi dua jam. Materi disampaikan dengan metode ceramah menggunakan media PowerPoint, pemutaran video edukasi dan video kasus, serta diskusi kelompok terarah. Sebelum dan sesudah intervensi, peserta diberikan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah divalidasi oleh ahli. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk menilai perbedaan antara nilai pre test dan post test.

HASIL

Berikut ini adalah hasil analisis data berdasarkan pengukuran pre test dan post test terhadap variabel pengetahuan dan sikap:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pretes Dan Post test Pengetahuan Pencegahan Kehamilan Remaja

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentse%
Pre test	Baik	12	14,0%
	Kurang	74	86,4%
Post test	Baik	77	89,5%
	Kurang	9	10,5%

Sumber data analisis primer,2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan hasil pre tets atau sebelum diberikan intervensi mayoritas bersikap kurang berjumlah 74 (86,4%). hasil post test setelah intervensi mayoritas pengetahuan bersikap baik yaitu 77 (89,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Pretes Dan Post test Sikap Pencegahan Kehamilan Remaja.

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentse%
Pre test	Positif	11	12,8%
	Negatif	75	87,2%
Post test	Positif	77	89,5%
	Negatif	9	10,5%

Sumber data analisis primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diatas didapatkan hasil pre tets atau sebelum diberikan intervensi mayoritas bersikap negatif berjumlah 75 (87,2%). hasil post test setelah intervensi sikap mayoritas bersikap positif 77 (89,5%).

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap terhadap pelaksanaan kelas edukasi

Variabel	N	Min pre-post	Max pre-post	Sebelum Mean (SD)	Sesudah Mean (SD)	Selisih Mean	P Value
Pengetahuan	86	27 54	100 100	53,38 (17.913)	92,63 (11.899)	39,25	0,000
Sikap	86	40 30	86 100	57.93 (13.842)	92.40 (13.258)	34,47	0,000

(sumber analisis data primer, 2025)

Berdsarkan tabel diketahui bahwa rata-rata pre test pengetahuan adalah(53,38) dan rata-rata post test (92,63). Secara statistik ada perbedaan pre test dan post test pengetahuan pada remaja yaitu 0,000(p<value) pada variabel sikap, rata-rata pre-test adalah (57.93) dan rata-rata post tets (92.40). Secara statistik ada perbedaan seikap pre test dan post test, sikap remaja yaitu 0,000 (p<0,05). Nilai asymp. Sig (2-tailed) pengetahuan dan sikap 0.000 lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga menolak Ho, kesimpulan analisis hasil menunjukan ada perbedaan pelaksanaan kelas edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kehamilan remaja di SMP N 11 Pekanbaru.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kelas Edukasi Terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Kehamilan Remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kelas edukasi, rata-rata skor pengetahuan responden 53,38 (SD17,913), dan setelah intervensi kelas edukasi menjadi 92,63 (SD11,899), Hal ini berarti terdapat kenaikan rata-rata skor pengetahuan sebesar 39,25 setelah diberikan intervensi kelas edukasi. Nilai *p value* 0,000 (<0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas edukasi terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan kehamilan remaja di SMP 11 Pekanbaru.

Pengetahuan adalah bagian esensial dan eksitensi, karena pengetahuan merupakan hasil pemikirian dan aktifitas manusia berfikir yang dilakukan manusia mebedakan manusia dari kepintaranya, termasuk hewan. Pengetahuan dapat bersifat empiris menekan kan pengalaman indrawai dan pengamatan fakta-fakta tertentu. Pengetahuan ini juga dikenal sebagai pengetahuan eksternal dan informasi berbasis karakter yang berfokus pada rasio dari pada pengalaman (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pentingnya pengetahuan tentang pencegahan kehamilan remaja diketahui siswa agar siswa memiliki pemahaman terhadap kemampuan nya dalam berfikir logis dan jernih terkait gaya dan perilaku pergaulannya dengan lawan jenis, sehingga dengan pemahamannya tersebut membuat remaja lebih peka dan peduli dalam menhindari pergaulan bebas dan melalkukan hal-hal diluar batas norma agama dan adab pergaulan sehari-hari (Sudarta, 2022).

Pentingnya kelas edukasi terhadap pengetahuan seputar kehamilan remaja serta dampak kehamilan pada remaja yang merugikan bagi masa depan mereka. Dengan menggunakan pendekatan-pendekatan kekinian dan media yang menarik disertai melibatkan peran guru-guru saat disekolah agar memudahkan system control perilaku siswa saat bergaul di lingkungan sekolah. Penggunaan metode yang menarik dan mendukung seperti metode ceramah (PPT), video materi, video kasus dan juga dikusi kelompok yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja (Wahyuni et al., 2025). Berdasarkan penelitian (Medeiros & Enfermagem, 2024) menyatakan remaja dibawah usia 16 tahun cenderung kurang informasi kesehatan reproduksi dan kontrasepsi sehingga lebih rentan menjalanin pemeriksaan kehamilan yang rutin remaja usia ini lebih rentan terhadap stres, ketakutan, dan tekanan sosial akibat kehamilan karena belum matang secara emosional dan belum siap menghadapi peran sebagai ibu.

Berdasarkan hasil penelitian Rafikah, (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai hubungan seksual pranikah dan pencegahan kehamilan hasil penelitian memperoleh 90 responden penenlitian ini mengealami peningkatan pengethuan sebelum diberikan intervensi rata-rata 11,5 setelah intervensi rata-rata 14,1 dan nilai p-value 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh ynag signifikat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah intervensi. Minimnya pengetahuan ini

menyebabkan remaja tidak sepenuhnya memahami risiko-risiko yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, serta dampak psikologis dan sosial lainnya.

Menurut asumsi peneliti rendahnya pengetahuan remaja sebelum dilakukan kelas edukasi disebabkan oleh kurangnya informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun media. Peningkatan pengetahuan remaja setelah mengikuti kelas edukasi tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, terutama metode dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan remaja tidak terlepas dari peran media edukasi yang digunakan. Penyampaian materi melalui presentasi PPT, video edukasi, video studi kasus, serta diskusi kelompok yang interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja secara signifikat, perpaduan berbagai media tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi membantu remaja memahami informasi secara visual, emisional, dan intelektual. Dengan demikian, edukasi yang disampaikan melalui media yang tepat menjadi kunci dalam membangun kesadaran dan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan remaja.

B. Pelaksanaan Kelas Edukasi Terhadap sikap tentang Pencegahan Kehamilan Remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kelas edukasi, rata-rata skor sikap responden 57,93 (SD13,842), dan setelah intervensi menjadi 92,40 (SD13,258). Hal ini berarti terdapat kenaikan rata-rata skor sikap sebesar 34,47 setelah diberikan intervensi kelas edukasi. Nilai *p value* 0,000 (<0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kelas edukasi terhadap sikap responden tentang pencegahan kehamilan remaja di SMP 11 Pekanbaru.

Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, Sikap adalah respon internal yang melibatkan pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan kecenderungan bertindak (konatif). Dalam konteks mahasiswa, sikap berperan signifikan dalam mempengaruhi niat atau perilaku, seperti dalam kewirausahaan dan perilaku kesehatan (swarjana, 2022). Respon remaja terhadap kehamilan yang tidak diinginkan berujung pada aborsi yang dilakukan secara diam-diam. pencegahan diperlukan bagi remaja yang memiliki sikap negatif dalam hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas agar isu tersebut tidak berdampak pada tindakan yang dapat menggiring remaja pada perilaku buruk yang nantinya dapat merugikan masa depan remaja sebagai penerus bangsa, remaja yang memiliki sikap positif harus mampu mempertahankan sikap positif tersebut agar mampu mencerminkan perilaku yang baik (P. A. Wahyuni & Winarti, 2020).

Kelas edukasi merupakan suatu cara bagi pendidik atau provider kesehatan dalam menyampaikan materi, informasi Kesehatan yang dilakukan secara berkelompok pada sasaran yang dituju, Tranfer pengetahuan yang terjadi di kelas edukasi akan membantu siswa dalam memahami topik yang diberikan dengan baik dan diharapkan merubah cara pandang dan persepsi negative yang selama ini dimiliki siswa). Salah satu tujuan Pendidikan Kesehatan di kelas edukasi yaitu dengan kelas edukasi atau Pendidikan kesehatan ini akan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat Kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melaukan berbagai cara untuk Kesehatan itu sendiri (Wahyuni et al., 2025).

Disamping itu Peran sekolah juga sangat penting. Sekolah memiliki peran penting dalam mencegah kehamilan pada remaja memberikan pendidikan kesehatan reproduksi karena sekolah tempat di mana remaja menghabiskan sebagian besar waktu mereka, dan pendidikan yang diberikan di sini dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat tentang kesehatan reproduksi serta membentuk sikap yang sehat dalam hubungan interpersonal dan seksual (Ropitasari, 2024). Berdasarkan penelitian (Medeiros & Enfermagem, 2024) menyatakan remaja dibawah usia 16 tahun cenderung kurang informasi kesehatan reproduksi dan kontrasepsi sehingga lebih rentan menjalanin pemeriksaan kehamilan yang rutin remaja usia ini lebih rentan terhadap stres, ketakutan, dan tekanan sosial akibat kehamilan karena belum matang secara emosional dan belum siap menghadapi peran sebagai ibu.

Penelitian ini sejalan dengan (Science, 2024) tentang sikap remaja putri SMA terhadap kehamilan usia dini di desa pancasari, kecamatan sukasada, kabupaten bulelang dimana Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (n=68, 52,7%) menunjukan sikap yang negative terhadap kehamilan usia dini. Sikap merupakan penerimaan atau kesiapan untuk berperilaku. Sehinga sikap didefenisiskna sebagai bentuk penolakan, menentang atau tidak setuju terhadap suatu objek. Sikap negative yang dimiliki siswa akan berdampak pada perilaku remaja yang kurang baik terhadap upaya pencegahan kehamilan remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Deviola, 2020) yang menunjukan bahwa rata-rata sekor sikap remaja setelah pemberian promosi kesehatan melalui media video animasi untuk pre test 26,80 pada post test 32,85 dan pada hasil uji *Wilcoxon* diperoleh p-*value* = 0.000<0,05 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh setelah diberikan promosi kesehatan melalui media video animasi tetang pernikah dini pada remaja di SMPN 5 Kota Bengkulu.

Penelitian lain (Adolph, 2024) menunjukan sikap kelompok intervensi mengalami peningkatan sebesar 73,30%, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat sebesar 35,99% artinya video animasi "Derita Shella" cukup efektif untuk meningkatkan sikap remaja. Dilakukan uji wilcoxon, pada kelompok intervensi menghasilkan p-value 0,018 (<0,05). Berarti media promosi kesehatan video animasi "Derita Shella" berpengaruh terhadap sikap remaja tentang kehamilan dini. Dan pada kelompok kontrol menghasilkan p-value 0,157 (<0,05), berarti promosi kesehatan leaflet tidak berpengaruh terhadap sikap remaja tentang kehamilan dini pada kelompok kontrol.

Peneliti berasumsi bahwa peningkatan sikap remaja setelah mengikuti kelas edukasi tidak terjadi secara kebetulan, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, terutama metode dan media pembelajaran yang digunakan. Sebelum intervensi, rendahnya sikap remaja diduga kuat disebabkan oleh kurangnya informasi yang tepat dan mudah dipahami mengenai kesehatan reproduksi, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun media sehingga dapat memicu terjadinya peragulan yang bebas dan menyebabkan kehamilan remaja. Dalam penelitian ini, peningkatan pengetahuan remaja tidak terlepas dari peran media eduksi yang digunakan. Penyampaian materi melauli presentase PPT, video edukasi, video studi kasus, serta diskusi kelompok yang interaktif terbukti mampu meningkatkan pemahaman remaja secara signifikat, perpaduan berbagai media tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi membantu remaja memahami informasi secara visual, emisional, dan intelektual. Dengan demikian, edukasi yang disampaikan melalui media yang tepat menjadi kunci dalam membangun kesadaran dan pengetahuan terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan kehamilan remaja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas edukasi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan kehamilan. Setelah mengikuti kelas edukasi, responden mengalami peningkatan skor pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. Nilai *p value* 0,000 (<0,05). Kesimpulan analisis hasil menunjukan bahwa ada perbedaan pelaksanaan kelas edukasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kehamilan remaja di SMP N 11 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Salfadila, Emi Sutrisminah, & Endang Susilowati. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pencegahan Kehamilan tidak diinginkan pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *6*(8), 1527–1537. https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3550

Azinar, M., & Nisa, A. A. (2021). Kelas Remaja (Persiapan Pranikah) Upaya Pembentukan Generasi Berencana. *Seminar Nasional LPTK CUP XX Tahun 2021*, 48–52.

David, Hennessy, D. A., Totten, B., Vazquez, J., Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., … Chraif, M. (2023). Hubungan Kehamilan Usia Remaja Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Kabupaten Gunungkidul Nafisa. *Accident Analysis and Prevention*, *183*(2), 153–164.

Deviola, F. N. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Remaja Putri Tentang

Pernikahan Dini Kesehatan Tahun 2020. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*, 1–121.
Dewi, S. F., & Nuryani. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, *1*(1), 110–117.
Ertiana, D., & Nakamnanu, M. S. (2020). Factors Affecting Nonmarital Pregnancy in Teenagers at Soe City Public Health Center Work Area, Soe City Sud-District, South Mid-East Regency. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, *7*(3), 346–353. https://doi.org/10.26699/jnk.v7i3.art.p346-353
Harahap, F. (2020). *Adolescent Reproductive Health & Media Production Organization in Indonesia: Perspective Religion and Health*. 7–12. https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2019.2294591
Kursani, E., & Nuraudah, T. (2022). Perilaku Seksual Pranikah, Remaja Pria, Gaya Hidup, Media Massa Pengetahuan Reproduksi Dan Teman Sebaya. *Jurnal Doppler*, *6*(1), 53–66.
Manggul, M. S., Trisnawati, R. E., Raden, N. D. ., Centis, M. C. ., Banul, M. S., Madur, J. P., Ihul, R. K., & Rosari, O. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Mencegah Seks Pranikah dan Kehamilan Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(3), 1166–1175. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13281
Maulinda, D., & Fitriani, I. M. (2024). Developing application software to quickly detect the adolescent's risky behaviour to prevent teen pregnancy. *JPMA. The Journal of the Pakistan Medical Association*, *74*(5 5), S74–S77. https://doi.org/10.47391/JPMA.Ind-RInC-20
Novrika silalahi, septa dwi insan, sulastri J., & Putri, M. (2023). *Edukasi Kesehatan Untuk Ibu Hamil Usia Remaja (Usia 15 -19 Tahun) Tentang Risiko Kurang Energi Kronis (KEK) Desa Candirejo, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang*. *3*(2), 23–26.
Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila. *Jurnal Tawadhu*, *2*(2), 143–159.
Rosdiana, M., Khoiriah, A., Di, R., Herasdiana, P. M. B., & Palembang, K. (2024). *Meta Rosdiana , Annisa Khoiriah*. *15*(1).
Science, E. (2024). Sikap Remaja Putri SMA Terhadap Kehamilan Usia Dini Di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. *Вестник Нижегородского Университета Им. Н.И. Лобачевского*, *22*(4–1).
Simbolon, D., Jumiyati, J., Ningsih, L., & Riastuti, F. (2021). Is there a Relationship Between Pregnant Women's Characteristics and Stunting Incidence In Indonesia? *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *16*(3), 331–339. https://doi.org/10.15294/kemas.v16i3.23550
Sri Devi, S. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, *5*(1), 27–33. https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187
Wahyuni, I., Ningsih, R. A., Dale, D. S., & Silawati, T. (2025). *Pelaksanaan Kelas Edukasi Tentang Pencegahan Kehamilan Pada Remaja Di SMP N 11 Pekanbaru*. *1*(1), 24–32.
Wahyuni, P. A., & Winarti, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, *2*(1), 2020.